

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA JAMUR TIRAM (*Pleurotus Astreatus SP*)
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)**

Oleh:

YOGA ALEX PRABOWO
NPM.180113021



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

SKRIPSI

**ANALISIS USAHA JAMUR TIRAM (*Pleurotus Astreatus SP*)
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)**

Oleh:

YOGA ALEX PRABOWO
NPM. 180113021

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian*

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI
TELUK KUANTAN
2022**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ISLAM KUANTAN SINGINGI**

Kami Dengan Ini Menyatakan Bahwa Skripsi Yang Ditulis Oleh

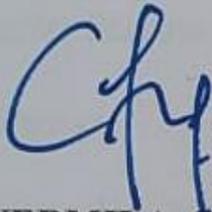
YOGA ALEX PRABOWO

**ANALISIS USAHA JAMUR TIRAM (*Pleurotus Aestreatus SP*)
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)**

Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pertanian

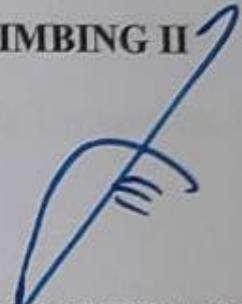
MENYETUJUI

PEMBIMBING I



CHEZY WM VERMILA, SP.,M.MA
NIDN. 1003118801

PEMBIMBING II



ELDIPAMA KESAMBAMULA,S.Pd.,M.Pd
NIDN. 1001028901

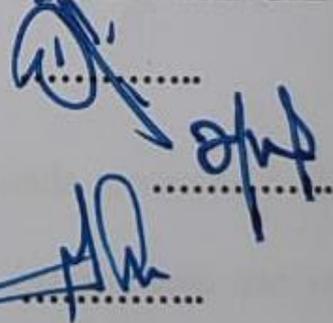
TIM PENGUJI NAMA

Ketua Seprido,S.Si.,M.Si

Sekretaris Haris Susanto,SP.,M.MA

Anggota Meli Sasmi,SP.,M.Si

TANDA TANGAN



**DEKAN
FAKULTAS PERTANIAN**



SEPRIDO,S.Si.,M.Si
NIDN. 1025098802

**KETUA
PROGRAM STUDI**



ILNARIMAN HADI,MM
NIDN. 1003016401

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian di Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Orangtua penulis, ayahanda tercinta Suprpto dan Ibunda tersayang Sujirah yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil serta doa yang tiada henti-hentinya kepada penulis.
2. Segenap keluarga dan teman yang telah menyemangati dan membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Seprido, S.Si., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Ibu Ir. Nariman Hadi, MM selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Islam Kuantan Singingi.

5. Ibu Chezy WM Vermila, SP., M.MA selaku dosen Pembimbing I yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Eldipama Kesambamula, S.Pd., M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan penulis selama menyusun skripsi dan memberikan banyak ilmu serta solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.
7. Seluruh staf dan karyawan Universitas Islam Kuantan Singingi yang telah memberikan bantuan kepada penulis.
8. Seluruh petani padi sawah tadah hujan di Desa Bukit Pedusunan yang mau memberikan data kepada penulis di lapangan.
9. Untuk sahabat-sahabat tebaikku, Devan, Andes, Mega, Pindri, Ari, Heldo, Randi, Yadi, Yovi, Irpanji dan masih banyak lainnya yang tak bisa disebutkan satu persatu, yang senantiasa banyak memberikan motivasi dan doa kepada penulis.
10. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kuantan Singingi.

Teluk Kuantan, Oktober 2022
Penulis

Yoga Alex Prabowo

**ANALISIS USAHA JAMUR TIRAM (*Pleurotus Astreatus SP*)
DI DESA SUKARAJA KECAMATAN LOGAS TANAH DARAT
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)**

Yoga Alex Prabowo

Di bawah Bimbingan
Chezy WM Vermila dan Eldipama Kesambamula
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Islam Kuantan Singingi, Teluk Kuantan 2022

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, pendapatan dan efisiensi pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis secara matematik dengan menggunakan alat analisis kalkulator dan program *Microsoft Excel* versi 2010, yang dianalisis yaitu biaya produksi, pendapatan, dan R/C Rasio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan adalah 5.549.517,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 8.875.000,- per produksi, dan pendapatan bersih sebesar Rp 3.325.483,- per produksi. Nilai efisiensi sebesar 1,60, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,60,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,60,-.

Kata Kunci : *Analisis Usaha, Jamur Tiram, Pendapatan, dan Efisiensi.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ **Analisis Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Astreatus sp*) di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Ksus pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)**”. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Dosen Pembimbing 1 Ibu Chezy WM Vermila,SP.,M.MA dan Dosen Pembimbing II Bapak Eldipama Kesambamula, S.Pd.,M.Pd yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, pemikiran dan pengarahan yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Dekan Fakultas Pertanian, Ketua Program Studi Agribisnis, Dosen Fakultas Pertanian, Staf Fakultas Pertanian, orangtua dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah membantu. Tidak aada yang dapat penulis berikan selain mengharapkan balasan dari Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun. Penulis mengharapkan demi kesempurnaan skripsi ini sehingga bermanfaat untuk pengembangan ilmu agribisnis di masa yang akan datang. Atas segala perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Teluk Kuantan, Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>).....	7
2.2 Budidaya Jamur Tiram	9
2.2.1 Pembuatan Kumbung	10
2.2.2 Pemeliharaan	10
2.2.3 Panen dan Pasca Panen.....	11
2.3 Konsep Usaha.....	12
2.4 Produksi.....	13
2.5 Biaya Produksi	13
2.6 Konsep Biaya	14
2.6.1 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	15
2.6.2 Biaya Tetap (Fixed Cost)	16
2.6.2.1 Biaya Penyusutan	16
2.6.3 Total Biaya	17
2.6.4 Biaya Tenaga Kerja	18
2.7 Konsep Pendapatan	18
2.7.1 Pendapatan Kotor	19
2.7.2 Pendapatan Bersih	20
2.8 Konsep Efisiensi.....	20
2.9 Penelitian Terdahulu	21
2.10 Kerangka Pemikiran.....	24
III METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	35
3.2 Penentuan Responden	35
3.3 Jenis dan Sumber Data	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data	36
3.5 Analisis Data	36
3.5.1 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)	37
3.5.2 Biaya Tetap (Fixed Cost)	37

3.5.2.1	Biaya Penyusutan	38
3.5.3	Total Biaya	39
3.5.3.1	Pendapatan Kotor	39
3.5.3.2	Pendapatan Bersih	40
3.5.4	Return Cost Ratio (R/C)	40
3.6	Konsep Operasional	41
IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian.....	43
4.1.1	Luas dan Batas Desa Sukaraja.....	43
4.1.2	Jumlah Penduduk Desa Sukaraja	43
4.1.2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	44
4.1.2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian... ..	45
4.1.3	Sarana dan Prasarana Desa Sukaraja.....	46
4.2	Karakteristik Responden	47
4.2.1	Umur Pengusaha.....	47
4.2.2	Pendidikan	47
4.2.3	Pengalaman Usaha	48
4.3	Proses Budidaya Jamur Tiram.....	48
4.3.1	Kumbung	49
4.4	Analisis Usaha Jamur Tiram	51
4.4.1	Analisis Biaya.....	51
4.4.1.1	Biaya Tetap	51
4.4.1.2	Biaya Tidak Tetap	53
4.4.1.2.1	Biaya Media Tanam dan Penunjang.....	53
4.4.1.2.2	Biaya Tenaga Kerja	54
4.4.1.3	Total Biaya	55
4.4.2	Analisis Pendapatan	56
4.4.2.1	Pendapatan Kotor	56
4.4.2.2	Pendapatan Bersih	57
4.4.3	Analisis Efisiensi	58
V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1	Kesimpulan.....	59
5.2	Saran.....	59
	DAFTAR PUSTAKA	61
	DAFTAR LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Produksi Jamur Tiram di Indonesia	1
2. Penelitian terdahulu	22
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	44
4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaarian	45
5. Sarana dan Prasarana Desa Sukaraja	46
6. Karakteristik Responden Pengusaha Jamur Tiram	47
7. Biaya Penyusutan Peralatan	52
8. Biaya Media Tanam dan Penunjang	53
9. Biaya Tenaga Kerja.....	54
10. Total Biaya Usaha Jamur tiram.....	55
11. Pendapatan Kotor Usaha Jamur tiram.....	56
12. Pendapatan Bersih Usaha Jamur tiram.....	57
13. Efisiensi Usaha Jamur tiram	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Skema Kerangka Pemikiran.....	25
2. Kumbung jamur tiram.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Karakteristik Usaha Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi	64
2. Biaya Tetap Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	65
3. Biaya Media Tanam dan Penunjang Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	66
4. Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	67
5. Total Biaya Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	68
6. Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	69
7. Pendapatan Kotor Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	70
8. Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022.....	71
9. Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	72
10. Produksi Jamur Tiram Perhari di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022	73
11. Dokumentasi Penelitian	77

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan usaha di bidang hortikultura merupakan suatu upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian. Hal ini dipertimbangkan karena hortikultura merupakan sumber pertumbuhan ekonomi yang masih potensial dan belum sepenuhnya dimanfaatkan. Pengembangan komoditas hortikultura merupakan penggerak program diversifikasi, ekstensifikasi, intensifikasi, dan rehabilitasi pertanian yang merupakan inti dari kegiatan pembangunan pertanian (Budasih & Astiti, 2014).

Salah satu komoditas hortikultura dari jenis sayuran yang potensial untuk dikembangkan dan memiliki prospek potensial untuk ditingkatkan adalah jamur tiram putih. Kehadiran jamur tiram sebagai salah satu jenis sayuran yang telah cukup lama dikenal oleh masyarakat di Indonesia merupakan suatu bahan pangan yang memiliki manfaat yang sangat baik untuk kesehatan. Produksi tertinggi jamur tiram di delapan provinsi di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Jamur Tiram di Indonesia

No	Provinsi	Produksi (kg)
1	Jawa Timur	41.583
2	Jawa Barat	23.417
3	Jawa Tengah	12.005
4	Lampung	4.817
5	Bengkulu	2.748
6	DI Yogyakarta	1.104
7	Nusa Tenggara Barat	1.015
8	Riau	817
Jumlah		87.506

Sumber: (BPS Republik Indonesia, 2021)

Berdasarkan Tabel 1, produksi jamur tertinggi di Indonesia pada Tahun 2021 terletak di Provinsi Jawa Timur yaitu sebanyak 41.583 kg, pada urutan

kedua adalah provinsi Jawa Barat dengan produksi sebanyak 23.417 kg, sedangkan Provinsi Riau berada pada urutan ke delapan dengan produksi jamur sebanyak 817 kg pada tahun 2021.

Pada jamur tiram terdapat kandungan protein nabati yang cukup tinggi, karbohidrat yang sebanding, dan dengan kandungan lemak yang lebih rendah dari daging namun memiliki harga yang ekonomis seperti dengan sayur- sayuran lain. Oleh karena itu jamur tiram merupakan pilihan tepat menjadi bahan konsumsi alternatif menu makanan (Qonita *et al.*, 2019).

Jamur tiram atau dalam bahasa ilmiahnya disebut *Pleurotus sp*, banyak diketahui kalangan masyarakat. Jamur tiram mengandung zat gizi yang cukup tinggi, termasuk proteinnya disertai kadar asam amino. Adapun cara budidaya maupun pengolahan hasilnya tergolong sangat mudah, dan sangat pasarnya luas. Keunggulan jamur tiram itu sendiri adalah budidaya jamur tiram dapat dilaksanakan sepanjang tahun, menjadikan produksi jamur tiram yang melimpah. Walaupun area yang di gunakan sempit, jamur tiram masih bisa di budidayakan. Kesulitan dalam budidaya jamur tiram relatif rendah juga memiliki waktu produksi hingga panen yang tergolong cepat dibandingkan dengan jenis jamur lainnya (Nugraha, 2015).

Menurut (Soenanto, 2000), jamur tiram dinilai memiliki beberapa keunggulan dibandingkan jamur lainnya. Banyak kelebihan dari jamur tiram yaitu : (1) Budidaya jamur tiram bisa terus berjalan sepanjang tahun, dengan demikian produksi jamur tiram yang stabil, (2) budidaya jamur tiram bisa dilaksanakan meskipun lahan yang tergolong sempit, sehingga menjadi sebuah alternatif yang baik untuk memanfaatkan lahan yang ada di rumah, (3) budidaya jamur tiram

menggunakan bahan baku serbuk kayu yang mudah diperoleh, (4) tingkat kesulitan budidaya yang relatif sangat mudah dibandingkan dengan jenis jamur lainnya, (5) jamur tiram memiliki waktu produksi hingga masa panen yang sangat cepat diantara jamur lain, dan (6) jamur tiram memiliki tingkat harga jual yang relatif stabil dibandingkan jamur-jamur lain.

Berdasarkan pemaparan oleh beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa, jamur tiram adalah jenis sayuran yang memiliki potensi sangat menguntungkan karena tingginya permintaan konsumen dan masyarakat menyadari akan manfaat gizi pada kandungan dalam jamur tiram mendorong peningkatan permintaan pasar terhadap komoditi sayuran ini, maraknya olahan kuliner jamur tiram juga menjadi inovasi baru bagi pengembang usaha kuliner di beberapa kota besar untuk memanfaatkan jamur tiram menjadi hidangan yang banyak di gemari masyarakat.

Produksi jamur tiram putih sangat dipengaruhi oleh teknik budidaya untuk mendapatkan hasil produk yang berkualitas baik. Dalam kegiatan budidaya jamur tiram putih, pendapatan petani dapat dipengaruhi oleh besarnya skala usaha, ketersediaan modal, harga jual produk, ketersediaan tenaga kerja dan tingkat pengetahuan dan pengalaman petani. jamur tiram putih dapat dipanen setiap hari, masa produksi atau dalam satu periode tanaman jamur tiram selama 4 bulan. Setiap hari petani jamur tiram menyiram baglog, memanenn dan membungkus jamur tiram untuk dijual ke masyarakat langsung ataupun kepedagang pedagang sayuran. Namun sering kali permintaan jamur tiram dilapangan tidak terpenuhi karena beberapa masalah yang terjadi pada petani jamur tiram Masalah yang sering dijumpai

dalam usaha ini adalah kurangnya jumlah baglog atau bibit jamur tiram dan modal yang besar untuk membudidayakan jamur tiram ini, seperti kumbung jamur yang membutuhkan peralatan dan bahan yang banyak seperti kayu, paku, dan lain-lain.

Produksi jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi tergolong rendah, dikarenakan kumbung yang terbuat dari semen dan atap yang terbuat dari seng, sehingga menyebabkan suhu di dalam kumbung menjadi panas, yang mengakibatkan kurangnya produksi dalam satu baglog.

Masalah lain yang dihadapi adalah sulitnya dalam memperoleh bahan baku yaitu baglog/bibit jamur tiram, baglog/jamur tiram adalah bahan utama yang digunakan untuk mendapatkan jamur tiram putih, untuk baglog/bibit jamur tiram putih dapat diperoleh dengan jarak yang jauh dari tempat budidaya yang ada di desa Sukaraja sehingga membutuhkan biaya yang sedikit lebih mahal sehingga modal yang dibutuhkan menjadi besar.

Melihat permasalahan tersebut perlu dilakukan suatu kajian dari kegiatan usaha budidaya jamur tiram yang menyebabkan masyarakat banyak berfikir bahwa budidaya jamur tiram hanya usaha sampingan dan tidak menjanjikan. Dengan demikian penulis tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih (*pleuratus astreatus sp*) di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar biaya dan pendapatan usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Seberapa besar tingkat efisiensi usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui biaya dan pendapatan usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, sebagai wahana bagi peneliti dalam penerapan ilmu pengetahuan yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan khususnya usaha jamur tiram.

2. Bagi seorang petani jamur tiram, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam peningkatan produksi jamur tiram, sehingga dapat menambah pendapatan yang lebih baik.
3. Bagi pembaca, penelitian ini bermanfaat untuk menambah referensi tentang penelitian sejenis.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi. Dan penelitian ini hanya menggunakan data satu kali proses produksi yang berkisaran selama 4 bulan, yang dimulai dari pembelian baglog/bibit sampai dengan panen terakhir jamur tiram putih.

II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*)

Jamur tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) digolongkan ke dalam organisme yang berspora, memiliki inti plasma, tetapi tidak berklorofil. Tubuhnya tersusun dari sel-sel lepas dan sel-sel bergandengan berupa benang (hifa). Kumpulan dari hifa yang menyusun tubuh buah disebut miselium. Hifa akan tumbuh bercabang-cabang, sedangkan miselium membentuk gumpalan-gumpalan kecil sebagai awal pembentukan tubuh buah. Lalu gumpalan-gumpalan tersebut bertambah besar dan membentuk bulatan. Struktur yang berbentuk bulatan inilah yang akan menjadi bakal tubuh buah jamur (Agromedia Pustaka, 2018).

Jamur tiram putih merupakan jamur konsumsi, termasuk ke dalam Kelas Basidiomycetes. Beberapa spesies jamur tiram yang dapat dikonsumsi juga bernilai ekonomi tinggi diantaranya dari Genus *Pleurotus* yang telah dibudidayakan antara lain *Pleurotus ostreatus*, *P. flabellatus*, *P. fissilis*, *P. anas*, *P. cystidiosus*, dan *P. cystidius*. Jamur tiram yang banyak dikenal oleh petani jamur Indonesia adalah Tiram putih (*Pleurotus ostreatus*) (Djarijjah & Djarijjah, 2010).

Secara alami jamur tiram dapat ditemukan tumbuh dibatang-batang kayu lunak yang telah melapuk seperti pohon karet, damar, kapuk, atau sengon yang berada pada lokasi sangat lembab dan terlindungi dari cahaya matahari (Parjimo & Agus, 2017). Jamur tiram adalah jamur kayu yang tumbuh berderet menyamping pada batang kayu lapuk. Jamur ini memiliki tangkai bercabang dan tubuh buah yang tumbuh menyerupai kulit kerang (tiram). Tubuh buah jamur ini memiliki tudung (pileus) dan tangkai (stipe/stalk). Pileus berbentuk mirip

cangkang tiram berukuran 5-15 cm. Jamur tiram putih tumbuh membentuk rumpun dalam satu media (Gunawan, 2019).

Jamur tiram putih memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, jamur tiram mengandung lemak 1,7-2,2% dan protein rata-rata 3,5-4% dari berat basah atau 19-35% berat keringnya. Kandungan ini cukup tinggi bila dibandingkan dengan sayuran seperti asparagus dan kubis yang hanya memiliki kandungan protein antara 1,6-2% berat basah. Selain itu, kandungan protein jamur tiram juga masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan bahan makanan lain seperti beras 7,3%, gandum 13,2%, kedelai 39,1% dan susu sapi 25,2%. Protein dalam jamur tiram mengandung sembilan asam-asam amino esensial yang tidak bisa disintesis dalam tubuh yaitu lisin, metionin, triptofan, threonin, valin, leusin, isoleusin, histidin dan fenilalanin (Agromedia Redaksi, 2009).

Jamur tiram putih juga mengandung sejumlah vitamin penting terutama kelompok vitamin B. Kandungan vitamin B1 (tiamin), B2 (riboflavin), niasin dan provitamin D2 (ergosterol)-nya cukup tinggi. Jamur merupakan sumber mineral yang baik, kandungan mineral utama yang tertinggi adalah kalium (K), kemudian fosfor (P), natrium (Na), kalsium (Ca) dan magnesium (Mg). Namun, jamur juga merupakan sumber mineral minor yang baik karena mengandung seng, besi, mangan, molibdenum, kadmium, dan tembaga. Konsentrasi K, P, Na, Ca dan Mg mencapai 56-70% dari total abu, dengan kandungan kalium sangat tinggi mencapai 45% (Hendritomo, 2017).

Di samping rasanya yang lezat, mengandung vitamin, dan memiliki kandungan gizi yang cukup bermanfaat, sehingga saat ini sudah menjadi pilihan bagi masyarakat sebagai makanan yang layak dikonsumsi. Hal tersebut

menjadikan permintaan pasar akan jamur tiram semakin meningkat, bukan hanya dari dalam negeri tetapi juga permintaan dari luar negeri yang masih sangat besar peluangnya. Selain itu, cara budidaya jamur tiram ini mudah dan dapat dilakukan sepanjang tahun dan tidak memerlukan lahan yang luas. Jamur tiram cukup toleran terhadap lingkungan dan dapat dijadikan sebagai pekerjaan pokok maupun pekerjaan sampingan. Diversifikasi produk jamur tiram cukup banyak dapat bentuk segar, kering, kaleng, serta diolah menjadi keripik, pepes, tumis, dan nugget (Wiardani, 2010).

2.2 Budidaya Jamur Tiram

Media tanam jamur tiram putih dibuat menyerupai kondisi tempat tumbuh jamur tiram di alam. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2010), bahan baku yang digunakan sebagai media dalam budidaya jamur tiram adalah serbuk gergaji, kapur yang berfungsi sebagai penetral keasaman dengan mengontrol pH tetap stabil pada saat proses pengomposan atau pemeraman, gips yang berfungsi sebagai bahan penambah mineral dan menguatkan kepadatan media tanam, serta dedak yang mengandung karbohidrat, karbon, nitrogen, dan vitamin B yang dapat mempercepat pertumbuhan miselium jamur tiram.

Ada beberapa komposisi campuran media antara serbuk gergaji dengan bahan baku lainnya. Salah satu komposisi campuran media tanam jamur tiram putih adalah serbuk gergaji 86 persen, dedak 10 persen, kapur 3 persen, dan gips 1 persen (Direktorat Jenderal Hortikultura, 2010).

Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2010), ada beberapa hal dalam budidaya jamur tiram putih yang perlu diperhatikan meliputi pembuatan

kumbungan dan pemeliharaan log jamur tiram putih. Berikut adalah kegiatan yang perlu dilakukan dalam budidaya jamur tiram putih:

2.2.1 Pembuatan Kumbang

Kumbang adalah tempat tumbuhnya jamur tiram putih yang terbuat dari bilik bambu atau tembok permanen. Di dalamnya tersusun rak-rak tempat media tumbuh *Baglog* jamur tiram putih. *Baglog* adalah kantong plastik transparan yang berisi campuran media tanam jamur. Ukuran kumbang bervariasi tergantung dari luas tanah yang dimiliki. Tujuan untuk pembuatan kumbang adalah untuk menyimpan *baglog* sesuai dengan persyaratan tumbuh yang dikehendaki jamur tersebut. Rak dalam kumbang disusun sedemikian rupa agar mudah dalam melakukan pemeliharaan dan menjaga sirkulasi udara (Direktorat Jenderal Hortikultura 2010).

2.2.2 Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan jamur tiram putih meliputi penyemprotan atau pengkabutan serta pengendalian hama dan penyakit. Penyemprotan dilakukan dengan menggunakan air bersih pada ruang kumbang dan media tumbuh jamur tiram putih. Penyiraman bertujuan untuk menjaga kelembapan kumbang. Pengendalian hama dan penyakit dilakukan untuk mengkoordinasikan media tumbuh dan tubuh buah yang bebas dari organisme pengganggu dengan tujuan untuk menghindari kegagalan panen yang diakibatkan oleh serangan serangga hama, penyakit, dan cendawan pengganggu. Pengendalian hama dan penyakit tidak dianjurkan menggunakan pestisida tetapi menggunakan perangkap serangga serta menjaga kondisi dalam kumbang tetap bersih (Direktorat Jenderal Hortikultura 2010).

Dalam budidaya jamur tiram hal yang juga harus diperhatikan adalah menjaga suhu dan kelembaban ruang agar tetap pada standar yang dibutuhkan. Jika cuaca lebih kering, panas, atau berangin, tentu akan mempengaruhi suhu dan kelembaban dalam kumbung sehingga air cepat menguap. Bila demikian, sebaiknya frekuensi penyiraman ditingkatkan. Jika suhu terlalu tinggi dan kelembaban kurang, bisa membuat tubuh jamur sulit tumbuh atau bahkan tidak tumbuh. Oleh karena itu, atur juga sirkulasi udara di dalam kumbung agar jamur tidak cepat layu dan mati. Pengaturan sirkulasi dapat dilakukan dengan cara menutup sebagian lubang sirkulasi ketika angin sedang kencang. Sirkulasi dapat dibuka semua ketika angin sedang dalam kecepatan normal. Namun, yang terpenting adalah jangan sampai jamur kekurangan udara segar (Dispertan Banten, 2014).

2.2.3 Panen dan Pasca Panen

Kegiatan panen jamur tiram dapat dilakukan sebanyak empat hingga enam kali tergantung pada kandungan nutrisi dalam media tanam dan kegiatan pemeliharaan yang dilakukan. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura (2010), kegiatan panen dan pasca panen budidaya jamur tiram putih meliputi :

1. Panen

Panen merupakan kegiatan memetik badan buah jamur tiram putih yang telah cukup umur, yaitu tiga puluh hari sejak inokulasi atau seminggu setelah *baglog* dibuka atau dua sampai tiga hari setelah munculnya primordia (*pinhead*). Jamur tiram putih yang siap panen memiliki warna tudung putihterang, tidak keriting, dan tidak pecah serta diusahakan tudung belum mekar penuh (Direktorat Jenderal Hortikultura 2010).

2. Pasca Panen

Pasca panen merupakan kegiatan sortasi, penimbangan, dan pengemasan jamur tiram putih hasil panen, sehingga siap untuk dijual kepada konsumen (Direktorat Jenderal Hortikultura 2010).

Kegiatan teknis pelatihan budidaya jamur meliputi banyak tahapan kegiatan yang masing-masing tahapan harus dilakukan dengan baik dan tidak boleh terjadi kesalahan. Kesalahan dalam salah satu tahap akan mengakibatkan banyaknya kegagalan dalam proses produksi jamur itu sendiri (Aditiya & Saraswati, 2017).

2.3 Konsep Usaha

Pengertian usaha Menurut Hughes dan Kapoor seperti yang dikutip dalam (Sugiyono, 2003) Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisir untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapat keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Keseluruhan rangkaian kegiatan menjalankan usaha (bisnis) yang lengkap akan membentuk kelompok-kelompok kegiatan menurut fungsinya, sehingga masing-masing kelompok kegiatan tersebut dinamakan fungsi bisnis.

Berdasarkan definisi yang dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bisnis itu dapat dilakukan oleh individu dan sekelompok orang (organisasi) yang menciptakan nilai (*create value*) melalui penciptaan barang dan jasa (*create of goods and service*) untuk mengetahui kebutuhan masyarakat dan memperoleh keuntungan melalui transaksi.

2.4 Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang dikerjakan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan. Produksi tidak hanya terbatas pada pembuatannya saja tetapi juga penyimpanan, distribusi, pengangkutan, pengeceran dan pengemasan kembali atau lainnya (Miller & Meiners, 2020).

Produksi adalah suatu proses dimana barang dan jasa yang disebut input diubah menjadi barang-barang dan jasa-jasa lain yang disebut output. Banyak jenis-jenis aktifitas yang terjadi di dalam proses produksi, yang meliputi perubahan-perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi. Masing-masing dari perubahan ini menyangkut penggunaan input untuk menghasilkan output yang diinginkan (Cahyani, 2017).

2.5 Biaya Produksi

Secara umum produksi diartikan sebagai suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output). Dalam pengertian yang bersifat umum ini penggunaannya cukup luas, sehingga mencakup keluaran (output) yang berupa barang atau jasa. Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang baik barang jadi maupun barang setengah jadi, bahan industri dan bahan suku cadang atau spareparts dan komponen. Hasil produksinya dapat berupa barang-barang konsumsi maupun barang-barang industri. Produksi adalah kegiatan untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang atau jasa (Assauri, 2017).

Menurut (Wanda, 2015) biaya produksi adalah semua faktor produksi yang digunakan baik dalam bentuk benda maupun jasa selama produksi

berlangsung. Pengertian lainnya adalah kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi atau biaya-biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak.

2.6 Konsep Biaya

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Di dalam produksi faktor-faktor produksi dikombinasi, diproses kemudian dapat menghasilkan suatu hasil akhir yang bisa disebut dengan produksi *output*. Dalam usaha dikenal dua macam yaitu biaya, yaitu biaya tunai atau biaya yang dibayarkan dan biaya tidak tunai atau biaya yang tidak dibayarkan. Biaya yang dibayarkan adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja luar keluarga, biaya untuk pembelian *input* produksi seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan (Daniel, 2014).

Menurut (Alma, 2019) biaya adalah setiap pengorbanan untuk membuat suatu barang atau untuk memperoleh suatu barang yang bersifat ekonomis rasional. Jadi dalam pengorbanan ini tidak boleh mengandung unsur pemborosan sebab segala pemborosan termasuk unsur kerugian, tidak dibebankan ke harga pokok.

Biaya dalam usaha terbagi atas biaya tunai dan biaya yang diperhitungkan. Biaya tunai adalah biaya yang dibayarkan dengan uang secara tunai, seperti biaya pembelian sarana produksi, pembelian bibit, pembelian pupuk, dan obat-obatan. Biaya yang diperhitungkan adalah biaya yang digunakan untuk menghitung berapa pendapatan yang diperoleh petani serta modal petani yang digunakan, contoh dari biaya tersebut adalah biaya tenaga kerja, biaya penyusutan alat-alat pertanian dan biaya sewa lahan (Faisal, 2015).

2.6.1 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya variable yaitu biaya yang jumlahnya berubah ubah sesuai dengan kegiatan produksi yang dilakukan. Volume kegiatan dengan jumlah biaya dalam variable cost mempunyai hubungan yang sejajar, artinya apabila suatu kegiatan dalam perusahaan meningkat maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga akan meningkat, begitu pula sebaliknya apabila kegiatan di suatu perusahaan menurun maka biaya yang dikeluarkan jumlahnya (Sutrisno, 2001).

Biaya variable terbagi menjadi dua, yaitu: (1) *engineered variable cost* (biaya variable yang direncanakan) adalah biaya yang mempunyai hubungan yang eksplisit, jelas dengan pengukuran yang dipilih, (2) *Descretionary Variabel Cost* (biaya variable diskresi) adalah biaya yang berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan (Rangkuti, 2012).

Menurut (Soekartawi, 2016) analisis biaya adalah semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan. Untuk menghitung biaya tidak tetap digunakan rumus :

$$TVC = (X_1 \cdot P_{X1} + X_2 \cdot P_{X2} + x_n \cdot p_{xn})$$

Keterangan :

- TVC = Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)
- X_1 = Input tidak tetap ke-1 (satuan)
- P_{X1} = Harga input ke-1 (satuan)
- X_2 = Input tidak tetap ke-2 (satuan)
- P_{X2} = Harga input ke-2 (satuan)
- X_n = Input tidak tetap ke-n (satuan)
- p_{xn} = Harga input ke-n (satuan)

2.6.2 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang konstan atau tetap meskipun tingkat kegiatan dalam perusahaan meningkat (Hansen & Mowen, 2000)

Biaya tetap ini dibagi menjadi dua, yaitu: (1) *Committed Fixed Cost* yaitu jenis biaya yang berhubungan dengan investasi, perlengkapan dan struktur organisasi dalam perusahaan. (2) *Discretionary Fixed Cost* (biaya tetap diskresi) yaitu biaya yang muncul dari keputusan tahunan manajemen yang digunakan untuk membelanjakan biaya tertentu, misalnya biaya iklan dan biaya pengembangan (Rangkuti, 2012).

Menurut Soekartawi (2016) biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usaha tinggi ataupun rendah. Dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Untuk menghitung biaya tetap (Fixed Cost) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC = FC_1 + FC_2 + FC_3 + FC_4 + FC_5 + FC_6 + FC_n \dots\dots\dots)$$

Keterangan :

TFC	= Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)
FC ₁	= Input ke-1 (Rp/Unit)
FC ₂	= Input ke-2 (Rp/Unit)
FC ₃	= Input ke-3 (Rp/Unit)
FC ₄	= Input ke-4 (Rp/Unit)
FC ₅	= Input ke-5 (Rp/Unit)
FC ₆	= Input ke-6 (Rp/Unit)
FC _n	= Input ke-n (Rp/Unit).

2.6.2.1 Biaya Penyusutan

Menurut (Gustari, 2014), penyusutan adalah alokasi sistematis jumlah tersusutkan dari aset selama umur manfaatnya. Penyusutan diakui walaupun nilai

wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu dan umur manfaat dari suatu aset dikaji sekurang-kurangnya setiap akhir tahun buku dan jika hasil kajian berbeda dengan estimasi sebelumnya maka perbedaan tersebut diperlakukan sebagai perubahan estimasi akuntansi.

Penyusutan peralatan adalah berkurangnya nilai suatu alat setelah digunakan dalam proses produksi. Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus / *Stright Line Method* (Soekartawi, 2016) dengan rumus :

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

- NP = Nilai penyusutan (Rp/Proses produksi)
- NB = Nilai beli alat (Rp/Unit)
- NS = Nilai sisa (20%)
- UE = Nilai Ekonomis

2.6.3 Total Biaya

Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut Soekartawi (2016) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost*

TFC = *Total Fixed Cost*/Biaya Tetap (Rp)

TVC = *Total Variabel Cost*/Biaya Tidak Tetap (Rp)

2.6.4 Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang digunakan dalam merubah atau mengkonversikan bahan baku menjadi produk selesai dan dapat ditelusuri secara langsung kepada produk selesai (Anggraeni *et al.*, 2020).

Biaya tenaga kerja merupakan biaya produksi yang cukup tinggi sehingga perlu untuk diadakan pengendalian biaya produksi yang cukup tinggi sehingga perlu untuk diadakan pengendalian biaya tenaga kerja. Dengan tujuan pengendalian tenaga kerja bagi manajemen yaitu mencapai efisiensi tenaga kerja termasuk kompensasi gaji dan upah yang memadai, agar menjadi kualitas produk yang dihasilkan sudah memenuhi standar dan dapat dicapainya mutu pelayanan yang memuaskan (Rustam *et al.*, 2019).

2.7 Konsep Pendapatan

Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), Upah (*wages*), Sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, maupun laba, secara berurutan (Jaya, 2011).

Menurut (Sadono, 2006) pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan tota budidaya (pendapatan bersih) adalah selisih penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan dalam proses produksi dimana semua input yang dimiliki keluarga dihitung sebagai biaya produksi.

Selain itu menurut (Kieso, 2011) menjelaskan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal selama suatu periode, jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

2.7.1 Pendapatan Kotor

Menurut (Sochib, 2018) pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang/jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan yang diperoleh atas operasi pokok akan menambah nilai aset perusahaan yang pada dasarnya juga akan menambah modal perusahaan. Namun untuk kepentingan akuntansi, penambahan modal sebagai akibat penyerahan barang atau jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dengan akun pendapatan.

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Yusuf, 2017). Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

- TR = *Total revenue* (pendapatan kotor)
- Y = Jumlah produksi (Kg)

P_y = Harga (Rp/Kg)

2.7.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Setiap orang selalu berusaha untuk memiliki pendapatan agar dapat memenuhi semua kebutuhan hidupnya, paling tidak memenuhi kebutuhan pokoknya. Untuk itu, berbagai macam pekerjaan dilakukan oleh seseorang agar memperoleh pendapatan termasuk pekerjaan sebagai pembudidaya (Priyanto, 2013).

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Soekartawi 2016).

Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan Bersih (Rp/Produksi)
TR = Pendapatan Kotor (Rp/produksi)
TC = Total Biaya Produksi (Rp/Produksi)

2.8 Konsep Efisiensi

Pengertian efisiensi menurut (Sedarmayanti, 2017) pada prinsipnya adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh dengan kegiatan yang dilakukan. Bekerja dengan efisien adalah bekerja dengan gerakan, usaha, waktu dan kelelahan yang sedikit mungkin. Dengan menggunakan cara kerja yang sederhana, penggunaan alat yang dapat membantu mempercepat penyelesaian tugas serta menghemat gerak dan tenaga, maka seseorang dapat dikatakan bekerja dengan efisien dan memperoleh hasil yang memuaskan.

Menurut (Soekartawi, 2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio, maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, kriteria penilaian R/C ratio :

$R/C < 1$ = Usaha mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = Usaha memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Usaha mencapai titik impas.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah rujukan penulis dalam melakukan penelitian ini. Rujukan tersebut penulis dapatkan dari jurnal ataupun skripsi yang sejenis atau menggunakan metode yang sama dengan penelitian yang dilakukan. penelitian terdahulu dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Penelitian terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tujuan Masalah	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Nurhusaeni <i>et al.</i> , 2021)	analisis pendapatan usahatani jamur tiram putih (<i>pleurotus ostreatus</i>) di desa singajaya kecamatan cibalong kabupaten tasikmaya	1). Biaya, penerimaan dan pendapatan usahatani jamur tiram putih di Desa Singajaya Kecamatan Cibalong. 2). Kelayakan usaha di Desa Singajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmalaya.	Kualitatif kuantitatif	Hasil Penelitian dan pembahasan besarnya biaya produksi adalah sebesar Rp 4.654.846,38 dan penerimaan yang diperoleh petani jamur tiram sebesar Rp 10.505.000 dalam satu kali proses produksi. Pendapatan yang diperoleh petani jamur tiram sebesar Rp 5.850.153,62 pada satu kali proses produksi. 2). Usahatani jamur tiram, apabila dilihat dari segi ekonomis diusahakan. dilihat dari nilai R/C 2,2 artinya setiap Rp 1,00 biaya yang dikeluarkan diperoleh penerimaan sebesar 2,2 dan memperoleh pendapatan 1,2.
2.	(Shintia & Amalia, 2017)	analisis usahatani jamur tiram putih (<i>pleurotusostreatus</i>) di kelurahan simpang baru kecamatan tampan kota	(1)menganalisa n biaya dan pendapatan usahatani jamur tiram putih di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota	Kualitatif kuantitatif	hasil penelitian dan pembahasan dari 5.000 baglog dapat menghasilkan produk jamur tiram segar sebanyak 1200 Kg, dengan harga jual di tingkat petani sebesar Rp.

		pekanbaru	Pekanbaru, (2)menganalisis kelayakan usahatani jamur tiram putih di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Kota Pekanbaru,		30.000/Kg. Jumlah pendapatan kotor sebesar Rp.36.000.000, Total biaya produksi sebesar Rp. 17.604.912. dan Pendapatan bersih sebesar Rp. 18.395.088.
3.	(Tanjung <i>et al.</i> , 2018)	Analisis Usaha Budidaya dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (<i>Pleurotus ostreatus</i>) Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang	Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui besaran biaya, penerimaan, pendapatan usaha budidaya jamur tiram dan pemasaran	kuantitatif	Pada saluran pemasaran I pembudidaya mempunyai nilai farmer's share yaitu 100%. Saluran pemasaran II nilai margin sebesar Rp. 2.100/kg, total keuntungan yang diperoleh sebesar Rp. 1.276/kg dengan nilai farmer's share sebesar 87,27%. Sedangkan pada saluran pemasaran III, nilai margin sebesar Rp. 3.700/kg, dengan keuntungan sebesar Rp. 2.086/kg dan farmer's sharenya 77,58%. Tingkat efisiensi pada pedagang pengumpul 9,8% dan pengecer 4,5%. Berdasarkan tingkat efisiensi diketahui bahwa pemasaran jamur tiram yang dipasarkan melalui tiga saluran pemasaran telah

					efisien.
--	--	--	--	--	----------

2.10 Kerangka Pemikiran

Masalah pada usaha jamur tiram putih adalah sulitnya dalam memperoleh baglog, dikarenakan harus dipesan dari luar Kecamatan Logas Tanah Darat, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk membeli baglog menjadi lebih besar. Selain itu biaya dalam pembuatan kumbung yang tinggi sehingga mengakibatkan tingginya biaya tetap.

Produksi yang dihasilkan dari usaha jamur tiram putih di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi rendah, hal ini menyebabkan belum terpenuhinya permintaan yang tinggi di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui biaya, pendapatan, dan efisiensi pada usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat. Metode analisis data yang digunakan adalah menghitung biaya produksi yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, pendapatan yang terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih, dan efisiensi usaha jamur tiram di Desa Sukaraja. Untuk lebih jelasnya, skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada Gambar 2.

Analisis Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Astreatus SP*) di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

Masalah :

1. Kurangnya jumlah baglog
2. Modal yang besar
3. Sulitnya memperoleh baglog/bibit jamur tiram

Rumusan Masalah :

1. Berapakah besar biaya pendapatan usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ?
2. Berapakah besar tingkat efisiensi usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi ?

Tujuan Penelitian :

1. Untuk mengetahui biaya pendapatan usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi didesa sukaraja kecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan singingi.
2. Untuk mengetahui tingkat efisiensi usaha jamur tiram bapak Yohan yang berlokasi didesa sukaraja kecamatan logas tanah darat kabupaten kuantan singingi.

Metode Analisis Data

Biaya Produksi

1. Biaya Tetap
2. Biaya Tidak Tetap

Pendapatan

1. Pendapatan Kotor
2. Pendapatan

Efisiensi (RCR)

Kesimpulan dan Saran

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, penentuan lokasi penelitian adalah secara *puposive sampling* dengan alasan usaha budidaya jamur tiram hanya ada satu-satunya berkembang di Desa Sukaraja.

Penelitian ini akan dilaksanakan selama delapan bulan terhitung dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Oktober 2022, yang dimulai dari pembuatan usulan penelitian, seminar usulan penelitian, suvei dan pengambilan data, pengolahan data, pembuatan hasil penelitian, seminar hasil penelitian hingga komprehensif.

3.2 Penentuan Responden

Penelitian ini merupakan studi kasus pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat yaitu Bapak Yohan. Metode penentuan responden adalah secara *purposive sampling*, dengan alasan usaha jamur tiram merupakan satu-satunya di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

1. Data primer merupakan data yang diambil langsung dari pelaku usaha budidaya jamur tiram yang merupakan identitas responden yang meliputi (umur, jenis kelamin, pendidikan), biaya produksi dan pendapatan.
2. Data skunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait yaitu Badan Pusat Statistik Kabupaten Kuantan Singingi dan kantor Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi yang meliputi topografi, sarana dan prasarana yang terkait dalam penelitian ini.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Quisioner, adalah metode pengumpulan data dengan memberikan atau bertanya kepada pengusaha jamur tiram dengan daftar pertanyaan yang disusun sebelum penulis turun lapangan.
2. Teknik observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, sehingga didapatkan gambaran yang jelas terhadap objek yang akan diteliti.

3.5 Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis secara matematis dan analisis deskriptif dengan menyederhanakan data dalam bentuk tabel. Alat analisis yang digunakan adalah kalkulator dan program *Microsoft Excel*. Analisis data bertujuan untuk mengetahui pendapatan, tingkat efisiensi pada usahatani jamur tiram.

3.5.1 Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Analisis biaya adalah semua pengeluaran dalam bentuk dana untuk memperoleh faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan. Untuk menghitung biaya tidak tetap dapat menggunakan rumus sebagai berikut : (Tunggal, 1993)

$$TVC = (X_1.P_{X1} + X_2.P_{X2} + X_3.P_{X3} + X_4.P_{X4})$$

Keterangan :

TVC = *Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp)*

X₁ = *baglog/bibit (log)*

P_{X1} = *Harga Baglog/bibit (Rp/log)*

X₂ = *pulsa listrik (Kwh)*

P_{X2} = *Harga Pulsa Listrik (Rp/Kwh)*

X₃ = *Plastik (kg)*

P_{X3} = *Harga plastik (Rp/kg)*

X₄ = *Tenaga Kerja (HOK)*

P_{X4} = *Biaya tenaga kerja (Rp/HOK)*

3.5.2 Biaya Tetap (Fixed Cost)

Menurut Soekartawi (2016) biaya tetap merupakan biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan terus dikeluarkan meskipun tingkat produksi usaha tinggi ataupun rendah. Dengan kata lain jumlah biaya tetap tidak tergantung pada besarnya tingkat produksi. Untuk menghitung biaya tetap (Fixed Cost) maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TFC = F_{C1} + F_{C2} + F_{C3} + F_{C4} + F_{C5} + F_{C6} + F_{C7} + F_{C8}$$

Keterangan :

TFC = *Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp)*

F_{C1} = Pompa air sprayer (Rp/Unit)

F_{C2} = Mesin Sealer (Rp/Unit)

F_{C3} = Drum air (Rp/Unit)

F_{C4} = Baskom (Rp/Unit)

F_{C5} = Pisau (Rp/Unit)

F_{C6} = Kumbung (Rp/Unit)

F_{C7} = Timbangan (Rp/Unit)

F_{C8} = Rak Baglog (Rp/Unit)

3.5.2.1 Biaya Penyusutan

Menurut (Martani, 2012), penyusutan adalah metode pengalokasian biaya tetap untuk menyusutkan nilai aset secara sistematis selama periode manfaat dari aset tersebut. Berdasarkan pengertian yang sudah disebutkan dapat disimpulkan bahwa penyusutan adalah suatu metode pengalokasian harga perolehan aset setelah dikurangi nilai sisa yang dialokasikan ke periodeperiode yang menerima manfaat dari aset tetap tersebut. Jumlah penyusutan menunjukkan bahwa penyusutan bukan merupakan suatu proses pencadangan, melainkan proses pengalokasian harga perolehan aset tetap.

Untuk menghitung penyusutan peralatan digunakan metode garis lurus/*Stright Line Method* (Soekartawi, 2016) dengan rumus:

$$NP = \frac{NB - NS}{UE}$$

Keterangan :

NP = Nilai penyusutan (Rp/Periode produksi)

NB = Nilai beli alat (Rp/Unit)

NS = Nilai sisa (20%)

UE = Usia Ekonomis

3.5.3 Total Biaya

Menurut (Mulyadi, 2007), klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting.

Total biaya merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Secara matematis menurut Soekartawi (2016) dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC	= Total Cost (Rp/produksi)
TFC	= Total Fixed Cost/Biaya Tetap (Rp/produksi)
TVC	= Total Variabel Cost/Biaya Tidak Tetap (Rp/produksi)

3.5.3.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor merupakan ukuran produktivitas sumber daya yang yang di produksi dari usaha tani, sedangkan pendapatan bersih merupakan pendapatan kotor yang dikurangi total biaya usaha yang dikeluarkan (Soekartawi, 2001).

Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Yusuf, 2017). Pendapatan kotor dapat diperhitungkan dengan rumus :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR	= Total revenue (pendapatan kotor)
Y	= Jumlah produksi jamur tiram (Kg)
Py	= Harga jamur tiram(Rp)

3.5.3.2 Pendapatan Bersih

Menurut (Stice & Skousen, 2009), laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik. Hal ini mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan entitas masih memiliki kekayaan yang sama dengan posisi awalnya.

Pendapatan bersih merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan pengeluaran total usaha. Atau pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Soekartawi, 2016). Secara sistematis untuk menghitung pendapatan bersih dapat ditulis sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π	= Pendapatan Bersih(Rp/Produksi)
TR	= Pendapatan Kotor (Rp/produksi)
TC	= Total Biaya Produksi (Rp/Produksi)

3.5.4 Return Cost Ratio (R/C)

Menurut (Soekartawi, 2005), R/C ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dan total biaya, yang menunjukkan nilai penerimaan yang diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan. Semakin besar R/C Ratio maka akan semakin besar pula keuntungan yang diperoleh. Adapun R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan biaya, secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RCR = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan :

R/C = Perbandingan antara total penerimaan dan total biaya (Rp)

TR = Total penerimaan usaha jamur tiram (Rp/Proses Produksi/kg)

TC = Total biaya usaha jamur tiram (Rp/Proses Produksi/kg)

Kriteria penilaian R/C ratio :

$R/C < 1$ = Usaha jamur tiram mengalami kerugian.

$R/C > 1$ = Usaha jamur tiram memperoleh keuntungan.

$R/C = 1$ = Usaha jamur tiram mencapai titik impas.

3.6 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah pengertian, batasan, dan ruang lingkup penelitian ini guna memudahkan pemahaman dalam menganalisa data yang berhubungan dengan penarikan kesimpulan dari hasil-hasil pengamatan variabel yang ada yaitu :

1. Jamur tiram adalah tumbuhan yang diproduksi didalam baglog yang hasilnya dapat diperjual belikan.
2. Pengusaha jamur tiram adalah orang yang melakukan budidaya jamur tiram (orang).
3. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi Jamur tiram (Rp/produksi).
4. Pendapatan bersih adalah pendapatan yang diperoleh dari seluruh penghasilan dan dikurangi dengan seluruh biaya produksi (Rp/produksi).
5. Pendapatan kotor adalah penghasilan yang diperoleh dari penjualan total kepada pembeli selama periode yang bersangkutan (Rp/produksi).
6. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya tidak habis dipakai dalam satu kali proses produksi (Rp/produksi).

7. Biaya tidak tetap adalah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh besar kecilnya produksi dan sifatnya habis pakai dalam satu kali proses produksi.
(Rp/produksi)
8. Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel (Rp/produksi).
9. Media tanam yang digunakan dalam proses budidaya jamur tiram adalah bibit atau baglog (bungkus/Proses produksi).
10. Harga produksi adalah harga penjualan produksi dalam bentuk bungkus/kemasan (Rp/Kg/produksi).
11. Upah tenaga kerja adalah uang yang dikeluarkan untuk membayar tenaga atau jasa (Rp/ produksi)
12. Kumbung adalah rumah atau ruangan yang digunakan untuk melakukan proses produksi jamur tiram yang terdiri dari atap seng, dinding tembok, dan rak baglog yang terbuat dari kayu dan papan.

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Gambaran umum adalah keadaan Desa Sukaraja pada saat penelitian. Gambaran Umum Desa Sukaraja seperti jumlah penduduk Desa Sukaraja, jumlah penduduk berdasarkan umur, jumlah penduduk berdasarkan pendidikan, jumlah penduduk berdasarkan pekerjaan, dan sarana dan prasarana Desa Sukaraja.

4.1.1 Luas dan Batas Desa Sukaraja

Desa Sukaraja merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Desa Sukaraja memiliki luas wilayah sebesar 1.500 Ha yang terdiri dari rumah penduduk, perladangan, perkebunan, peternakan, perairan, pertambangan/galian, kerajinan dan industri kecil. Batas-batas Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebagai berikut : (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kuantan Sako.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Muara Langsat.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sako Margasari.
4. Sebelah timur berbatasan dengan Hulu Teso.

4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Sukaraja

Jumlah penduduk Desa Sukaraja adalah sebanyak 3.029 orang dengan 1.533 orang berjenis kelamin laki-laki, dan 1.496 orang berjenis kelamin perempuan. Desa Sukaraja memiliki 888 kepala keluarga yang tersebar di 3 RW dan 15 RT di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

4.1.2.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Sebagian besar penduduk di Desa Sukaraja telah menyelesaikan pendidikan dasar yaitu pendidikan SD. Untuk lebih jelasnya, jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase %
1	TK	72	2,10
2	SD/Sederajat	2.000	58,22
3	SMP	525	15,28
4	SMA/SMU	416	12,11
5	Akademi/Diploma/Sarjana	16	0,47
6	Tidak/Belum Sekolah	406	11,82
Jumlah		3.029	100

Sumber : (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

Berdasarkan Tabel 3, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk terbanyak dengan tingkat pendidikan SD/ sederajat adalah sebesar 2.000 orang atau 58,22 % dari jumlah penduduk berdasarkan pendidikan di Desa Sukaraja. Itu artinya, penduduk sadar dengan pentingnya pendidikan meskipun pendidikan mereka masih rendah.

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) adalah sebesar 72 orang atau 2,10 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk yang berpendidikan SMP adalah sebesar 525 orang atau 15,28 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan. Jumlah penduduk yang berpendidikan SMA/SMU adalah sebesar 416 orang atau 12,11% dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Penduduk yang berpendidikan akademi, Diploma, dan Sarjana adalah 16 orang atau 0,47 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan.

Sedangkan jumlah penduduk yang tidak atau belum sekolah adalah sebanyak 406 orang atau 11,82 % dari jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Mata pencapaian Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dipengaruhi oleh sumber daya yang tersedia, seperti keterampilan, modal, dan lahan yang memadai. Sebagian besar penduduk Desa Sukaraja berprofesi sebagai petani. Untuk lebih jelasnya, mata pencapaian penduduk desa Sukaraja dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase %
1	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	11	0,36
2	TNI/Polri	4	0,13
3	Wiraswasta/Pedagang	185	6,11
4	Petani	1.055	34,83
5	Buruh Tani	67	2,21
6	Peternak	73	2,41
7	Belum/Tidak Bekerja	1.634	53,95
Jumlah		3.029	100

Sumber: (Kantor Desa Sukaraja, 2022)

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang belum/ tidak bekerja adalah sebesar 1.634 orang atau 53,95 % dari jumlah penduduk Desa Sukaraja, hal ini dikarenakan banyaknya penduduk yang masih anak-anak yang belum bisa bekerja, serta banyak nya penduduk yang sedang duduk di bangku sekolah maupun perkuliahan.

Jumlah penduduk yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah berjumlah 11 orang atau 0,36 % dari jumlah penduduk. TNI/Polri sebanyak 4 orang atau 0,13 % dari jumlah penduduk. Wiraswasta/pedagang sebanyak 185

orang atau 6,11 % dari jumlah penduduk. Petani berjumlah 1.055 orang atau 34,83 % dari jumlah penduduk. Buruh tani sebanyak 67 orang atau 2,21 % dari jumlah penduduk, dan peternak sebanyak 73 orang atau 2,41 % dari jumlah penduduk Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tana Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.1.3 Sarana dan Prasarana Desa Sukaraja

Sarana prasarana adalah fasilitas penunjang yang menunjang kegiatan masyarakat Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, sarana dan prasarana Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tana Darat dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Sukaraja

No	Jenis Sarana Prasarana	Jumlah (Unit)	Persentase %
1	Gedung TK	1	4,35
2	Gedung SD	1	4,35
3	Masjid/Mushola	13	56,52
4	Sarana Olahraga	4	17,39
5	Sarana Kesenian/Budaya	3	13,04
6	Balai Pertemuan	1	4,35
Jumlah		23	100

Sumber : (Kantor Desa Sukaraja, 2022).

Berdasarkan Tabel 5, maka dapat dilihat bahwa jumlah sarana prasarana di Desa Sukaraja adalah sebanyak 23 unit, jumlah terbanyak adalah sarana agama yaitu masjid/mushola sebanyak 13 unit atau 56,52 % dari jumlah sarana dan prasarana Desa Sukaraja. Hal ini dikarenakan sebagian besar penduduk di Desa Sukaraja beragama Islam, sehingga untuk memudahkan dalam beribadah, masyarakat membangun masjid/mushola.

Jumlah sarana dan prasarana gedung TK, Gedung SD, dan balai pertemuan adalah masing-masing sebanyak 1 unit atau 4,35 % dari jumlah sarana dan prasarana Desa Sukaraja. Sarana olahraga sebanyak 4 unit atau 17,39 % dari

jumlah sarana prasarana Desa Sukaraja, dan sarana kesenian/budaya sebanyak 3 unit atau 13,04 % dari jumlah sarana dan prasarana Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah umur, pendidikan, tanggungan keluarga, dan pengalaman usaha. Untuk lebih jelasnya, karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 6

Tabel 6. Karakteristik Responden Pengusaha Jamur Tiram

No	Uraian	Nilai	Satuan
1	Umur Pengusaha	29	Tahun
2	Pendidikan	15	Tahun
3	Pengalaman Usaha	1	Tahun

Sumber : Data yang Diolah, 2022

4.2.1 Umur Pengusaha

Berdasarkan Tabel 6, maka dapat dilihat bahwa umur pengusaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah berusia 29 tahun. Umur pengusaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja tergolong umur produktif. hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Said, (1996) bahwa usia produktif berkisar antara 10-64 tahun. Kondisi umur yang produktif akan berpengaruh terhadap pengusaha dalam menjalankan usahanya, itu artinya pada usia 29 tahun, umur produktif akan berpengaruh terhadap aktifitas usaha yang dijalankan.

4.2.2 Pendidikan

Pendidikan formal yang telah ditamatkan oleh pengusaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

adalah pada pendidikan menengah atas atau pada pendidikan 15 tahun, dan pendidikan pengusaha tergolong tinggi.

4.2.3 Pengalaman Usaha

Pengalaman pengusaha dalam menjalankan usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah selama 1 tahun, itu artinya pengusaha dengan pengalaman usaha selama itu akan berpengaruh terhadap pengetahuan dalam menjalankan usaha jamur tiram.

4.3 Proses Budidaya Jamur Tiram

Proses budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

1. Penyediaan bibit/baglog

Dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, pengusaha menyediakan baglog yang di mana baglog tersebut untuk tempat tumbuhnya jamur tiram, pengusaha memesan baglog jamur tiram kepada penyedia baglog jamur tiram yang sudah siap untuk dibudidayakan.

2. Meletakkan baglog pada rak

Baglog yang sudah datang dari tempat pemesanan selanjutnya diletakkan atau disusun di atas rak yang sudah disediakan untuk baglog. Kegunaan rak di sini agar memudahkan untuk penyiraman baglog dan pemanenan jamur tiram.

3. Penyobekan bagian depan baglog

Penyobekan ini bertujuan supaya pada saat penyiraman atau penyemprotan baglog air akan meresap kedalam baglog, dan penyobekan bagian depan baglog juga untuk tempat tumbuhnya jamur tiram.

4. Penyiraman baglog

Penyiraman ini menggunakan mesin *sprayer* kebagian baglog yang sudah disobek, yang bertujuan untuk melembabkan ataupun membasahi bagian baglog yang sudah disobek dan dapat menumbuhkan jamur tiram.

5. Pemanenan jamur tiram

Pemanenan ini bisa dilakukan setelah 2 minggu dari waktu penyiraman pertama, jika sudah tumbuh jamur tiram bisa dipanen dalam sehari sekali ataupun 2 hari sekali.

6. Pengemasan jamur tiram

Jamur tiram yang sudah dipanen selanjutnya akan dilakukan pengemasan dengan menggunakan plastik dan dengan berat 500 gram, dan menggunakan mesin *sealer* yang berfungsi untuk menyegel kemasan jamur tiram agar tidak ada bakteri atau debu yang masuk kedalam plastik.

4.3.1 Kumbung

Kumbung yang digunakan oleh pengusaha budidaya jamur tiram menggunakan kumbung yang permanen, yaitu menggunakan dinding batu bata dan atap seng gelombang. Dengan rak baglog dari bambu.



Gambar 2. Kumbung jamur tiram

1. Kumbung

Kumbung untuk rumah atau tempat pembudidayaan jamur tiram menggunakan bangunan permanen dan dapat digunakan untuk beberapa tahun kedepan, kumbung yang digunakan untuk budidaya jamur tiram disini menggunakan ukuran 8 Meter x 5 Meter, dalam ukuran kumbung yang luas akan mempermudah pembudidaya melakukan kegiatan budidaya seperti penyiraman dan pemanenan jamur tiram. Dan dalam ukuran 8 Meter x 5 Meter terdapat 2 rak yang digunakan untuk penempatan baglog.

2. Rak

Rak yang digunakan untuk menempatkan baglog terdiri dari 2 baris dan 3 kolom dengan ukuran panjang 4 meter dan lebar 50 cm dengan tinggi 170 cm, dan jarak antara tingkat 1 dengan tingkat 2 adalah 52 cm, yang setiap baris nya terdiri dari 164 baglog

Kumbung jamur tiram di Desa Sukaraja, kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi menggunakan bahan permanen yaitu dinding yang terbuat dari tembok, dan atap kumbung yang terbuat dari seng. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur tiram, seharusnya kumbung menggunakan bahan yang tidak menyerap panas, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Hasyim, 2015) kumbung menggunakan bahan atap yang tidak menyerap panas seperti rangka menggunakan bambu, penutup dinding menggunakan bilik bambu, sedangkan atap menggunakan genteng dari tanah liat, sehingga suhu di dalam kumbung tidak panas.

4.4 Analisis Usaha Jamur Tiram

Analisis usaha adalah suatu analisis untuk mengetahui nilai biaya, pendapatan, dan efisiensi pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1 Analisis Biaya

Biaya adalah sejumlah uang yang dikeluarkan pada Budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

4.4.1.1 Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja yang tidak dipengaruhi oleh produksi, artinya biaya tetap akan dikeluarkan meskipun pengusaha tidak menjalankan usahanya. Biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan peralatan. Untuk lebih jelasnya, biaya penyusutan peralatan dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Penyusutan Peralatan

No	Jenis Peralatan	Biaya (Rp)	Persentase %
1	Pompa air sprayer	260	3,20
2	Mesin sealer	325	4,00
3	Drum Air	130	1,60
4	Baskom	163	2,00
5	Pisau	98	1,20
6	Kumpang	1.394	17,15
7	Timbangan	163	2,00
8	Rak Baglog	1.951	24,00
9	Gerobak	585	7,20
10	Lampu	263	3,24
11	Kulkas	2.797	34,41
Jumlah		8.129	55

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 7, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya penyusutan peralatan sejumlah Rp 8.129,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya penyusutan kulkas yaitu sebesar Rp 2.797,- per produksi atau 34,41 % dari jumlah biaya penyusutan, hal ini dikarenakan harga dari kulkas yang tinggi yaitu sebesar Rp 2.125.000,- per unit, dan usia ekonomis selama 5 tahun. Biaya penyusutan tertinggi kedua adalah rak baglog yaitu sebesar Rp 1.951,- per produksi. Hal ini dikarenakan harga rag baglog yaitu sebesar Rp 300.000,- per unit, sedangkan dibutuhkan 2 unit rak baglog, dan biaya penyusutan selama 2 tahun, sehingga biaya penyusutan rak baglog sebesar Rp 1.951,- per produksi.

Biaya penyusutan terendah terletak pada biaya pisau yaitu sebesar Rp 98,- per produksi atau 1,20 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Hal ini dikarenakan harga yang rendah, yaitu sebesar Rp 5.000,- per unit, sehingga mengakibatkan rendahnya biaya penyusutan pisau.

Biaya penyusutan mesin pompa air spareyer sebesar Rp 260,- per produksi atau 3,20 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan. Biaya penyusutan drum air

sebesar Rp 130,- per produksi atau 1,60 % dari jumlah biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan peralatan baskom sebesar Rp 163,- per produksi atau 2,00 % , dan biaya penyusutan timbangan sebesar Rp 163,- per produksi atau sebesar 2,00%, dari jumlah biaya penyusutan peralatan pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1.2 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap adalah biaya yang dipengaruhi oleh produksi Budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. biaya tidak tetap terdiri dari biaya media tanam dan biaya tenaga kerja.

4.4.1.2.1 Biaya Media Tanam dan Penunjang

Media Tanam yang digunakan untuk membudidayakan jamur tiram adalah baglog, dan bahan penunjang dalam budidaya jamur tiram pulsa listrik dan pelastik. Untuk lebih jelasnya, biaya Media Tanam dan penunjang dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Media Tanam dan Penunjang

No	Jenis Biaya	Biaya (Rp)	Persentase %
1	bibit/ baglog	3.500.000	86,81
2	pulsa listrik	211.988	5,26
3	plastik	320.000	7,94
Jumlah		4.031.988	100

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya Media Tanam dan penunjang sebesar Rp 4.031.988,- per produksi. Biaya tertinggi terletak pada biaya pembelian Media Tanam yaitu bibit/baglog sebesar Rp

3.500.000,- per produksi atau 86,81% dari jumlah Media Tanam dan penunjang. Tingginya biaya media tanam dikarenakan jumlah baglog yang digunakan sebanyak 1000 baglog dengan harga Rp 3.500,- per kg, sehingga menyebabkan tingginya biaya Media Tanam.

Biaya bahan penunjang, pulsa listrik sebesar Rp 211.988,- per produksi atau 5,26 % dari jumlah biaya media tanam dan penunjang. Biaya plastik sebesar Rp 320.000,- per produksi atau 7,94 % dari jumlah biaya Media Tanam dan penunjang pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1.2.2 Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi dengan jumlah tenaga kerja berjumlah 1 orang yaitu pemilik usaha. Untuk lebih jelasnya, biaya tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Biaya Tenaga Kerja

No	Uraian Kegiatan	Biaya (Rp)	Persentase %
1	Menempatkan baglog ketas rak	100.000	6,63
2	Pemotongan Penutup baglog	40.000	2,65
3	Penyiraman baglog	410.000	27,16
4	Pemanenan jamur tiram	446.900	29,61
5	pengemasan jamur	512.500	33,95
Jumlah		1.509.400	100

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 9, maka dapat dilihat bahwa jumlah biaya tenaga kerja adalah sebesar Rp 1.509.400,- biaya tertinggi terletak pada biaya pengemasan sebesar Rp 512.500,- per produksi atau 33,95 % dari jumlah biaya tenaga kerja, hal ini dikarenakan rata-rata tenaga membutuhkan 0,86 jam dalam satu kali

pemanenan, sedangkan jumlah proses pengemasan adalah sebanyak 123 kali panen, sehingga menyebabkan tingginya biaya tenaga kerja pengemasan.

Pemanenan yaitu sebesar Rp 446.900 per produksi atau 29,61 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya penyiraman baglog sebesar Rp 410.000,- atau 27,16 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya menempatkan baglog keatas rak sebesar Rp 100.000,- atau 6,63 % dari jumlah biaya tenaga kerja. Biaya pemotongan penutup baglog sebesar Rp 40.000,- atau 2,65% dari jumlah biaya tenaga kerja. pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi.

4.4.1.3 Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Total biaya meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya, total biaya dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Total Biaya Usaha Jamur tiram

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase %
1	Biaya Tetap	8.129	0,15
2	Biaya Tidak Tetap	5.541.388	99,85
	Jumlah	5.549.517	100

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 10, maka dapat dilihat bahwa total biaya pada usaha budidaya jamur tiram sebesar Rp 5.549.517,- per produksi. Total biaya diperoleh dari penjumlahan antara biaya tetap sebesar Rp 8.129,- per produksi atau 0,15 % dari jumlah biaya dengan biaya tidak tetap sebesar Rp 5.541.388,- atau 99,85 %

dari jumlah biaya sehingga diperoleh total biaya sebesar Rp .549.517,- per produksi.

4.4.2 Analisis Pendapatan

Pendapatan adalah uang yang diperoleh pengusaha dalam menjalankan usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Pendapatan terdiri dari pendapatan kotor dan pendapatan bersih.

4.4.2.1 Pendapatan Kotor

Pendapatan kotor atau penerimaan adalah produksi dikalikan dengan harga jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Untuk lebih jelasnya, pendapatan kotor dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Pendapatan Kotor Usaha Jamur tiram

No	Uraian	Nilai
1	Produksi (Kg)	355
2	Harga (Rp)	25.000
3	Pendapatan Kotor (Rp)	8.875.000

Sumber : Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 11, maka dapat dilihat bahwa pendapatan kotor pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 8.875.000,-per produksi. Pendapatan kotor diperoleh dari perkalian antara produksi jamur tiram sebesar 355 kg dengan harga produksi sebesar Rp 25.000,- per kg, sehingga diperoleh pendapatan kotor sebesar Ro 8.875.000,- per produksi.

Jumlah baglog yang di gunakan adalah sebanyak 1.000 baglog, dengan jumlah produksi sebanyak 355 kg, itu artinya dalam satu baglog hanya mampu menghasilkan sebanyak 0,355 kg, produksi ini termasuk rendah, sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hartono *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa dalam 500 baglog dapat menghasilkan 418 kg jamur tiram, atau dalam satu baglog mampu mengasilkan 0,836 kg.

Produksi jamur tiram dalam satu baglonya sangat rendah, hal ini dikarenakan kumbung yang digunakan terbuat dari semen, sedangkan atap kumbung terbuat dari seng, sehingga bagian dalam kumbung terasa panas, sehingga menyebabkan jamur kepanasan dan produksi menjadi kurang atau kecil.

4.4.2.2 Pendapatan Bersih

Pendapatan bersih adalah keuntungan yang diperoleh dari usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor dengan total biaya yang dikeluarkan. Untuk lebih jelasnya, pendapatan bersi dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Bersih Usaha Jamur tiram

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp)	8.875.000
2	Total Biaya (Rp)	5.549.517
3	Pendapatan Bersih	3.325.483

Sumber: Data yang diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 12, maka dapat dilihat bahwa pendapatan bersih yang diperoleh pada usaha budidaya jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah sebesar Rp 3.325.483,- per

produksi. Pendapatan bersih diperoleh dari selisih antara pendapatan kotor sebesar Rp 8.875.000,- per produksi dengan total biaya Rp 5.549.517,- per produksi.

4.4.3 Analisis Efisiensi

Efisiensi usaha diperoleh dari pembagian antara pendapatan kotor dengan total biaya pada usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi. Efisiensi dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Efisiensi Usaha Jamur tiram

No	Uraian	Nilai
1	Pendapatan Kotor (Rp)	8.875.000
2	Total Biaya (Rp)	5.549.517
3	Efisiensi	1,60

Sumber: Data yang Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 13, maka dapat dilihat bahwa nilai efisiensi usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi adalah 1,60, yang artinya apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,- maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,60,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,60,- dan usaha dinyatakan layak untuk dikembangkan.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Usaha budidaya jamur tiram yang ada di Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi, Usaha ini dijalankan oleh 1 orang yaitu Bapak Yohan Ade Rino yang bertempat tinggal didesa sukaraja, dan bekerja sebagai PNS disebuah kantor dinas yang berada dikota Taluk Kuantan. Usaha jamur tiram ini masih tergolong baru yaitu baru berjalan 1 tahun.

Dan berdasarkan dari hasil dan pembahasan, yang sudah dibahas di bab IV maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp 5.549.517,- per produksi. Pendapatan kotor sebesar Rp 8.875.000,- per produksi. Dan pendapatan bersih usaha jamur tiram Rp 3.325.483,-.
2. Nilai efisiensi sebesar 1,60, yang artinya, apabila biaya yang dikeluarkan Rp 1,-, maka pendapatan kotor sebesar Rp 1,60,- dan pendapatan bersih sebesar Rp 0,60,-

5.2 Saran

Saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Usaha jamur tiram di Desa Sukaraja, telah dinyatakan layak untuk dikembangkan lagi, namun untuk meningkatkan pendapatan, disarankan kepada pengusaha untuk lebih menambah jumlah baglog, sehingga pendapatan pengusaha akan meningkat.
2. Kepada pemerintah Desa Sukaraja dan Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi, agar dapat membimbing pembudidaya jamur tiram dengan cara

melakukan penyuluhan agar dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan produksi jamur tiram putih.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, R. & Saraswati, D. 2017. *10 Jurusan Sukses Beragribisnis Jamur*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Agromedia Pustaka 2018. *Budidaya Jamur Konsumsi*. Jakarta: Shiitake, Kuping, Tiram, Ling Zhi.
- Agromedia Redaksi 2009. *Buku Pintar Bertanam Jamur Konsumsi*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Alma, B. 2019. *Manajemen Pemasaran Hasil Usahatani*. Bandung: Alfabeta.
- Anggraeni, I., Priatna, H. & Madaniah, D. 2020. *Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Terhadap Volume Produksi pada CV Ismaya Citra Utama*. *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(2): 22–32. Tersedia di <https://www.ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/312> [Accessed 9 Maret 2022].
- Assauri 2017. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BPS Republik Indonesia 2021. *Produksi Tanaman Sayuran 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Tersedia di <https://www.bps.go.id/indicator/55/61/1/produksi-tanaman-sayuran.html>.
- Budasih, N.. & Astiti, S. 2014. *Strategi Pemasaran Produk Olahan Jamur Tiram pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Spora Bali*. *Jurnal Manajemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Udayana*, 2(3).
- Cahyani, A.L. 2017. *Analisis Inefisiensi Teknis Usaha Pertanian Padi Organik dan Anorganik di Kecamatan Kabakkramat Kabupaten Karanganyar*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Daniel 2014. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Hortikultura 2010. *Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Jamur Tiram*. Jakarta: Direktorat Jenderal Hortikultura.
- Dispertan Banten 2014. *Teknik Dan Cara Budidaya Jamur Tiram*. Banten: Pemerintah Provinsi Banten. Tersedia di <https://dispertan.bantenprov.go.id/lama/read/artikel/941/TEKNIK-DAN-CARA-BUDIDAYA-JAMUR-TIRAM.html>.
- Djarrijah, N. & Djarrijah, A. 2010. *Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Khanisius.
- Faisal, M. 2015. *Memahami Evaluasi Kinerja Karyawan, Konsep, dan Penilaian Kinerja di Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Gunawan, A. 2019. *Usaha Pembibitan Jamur*. Jakarta: Penebar Swadaya.

- Gustari, D. 2014. *Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Berwujud dan pengaruhnya Terhadap Laba Perusahaan*. Batam: Politeknik Negeri Batam.
- Hansen & Mowen 2000. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Hartono, Y., Nurwahidah, S. & Hermawan, H. 2022. *Analisis Budidaya Tani Jamur Tiram di Desa Labuhan Kecamatan Labuhan Badas*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian FP. Unsa, 2(2): 36–41. Tersedia di <http://www.e-journalppmunsa.ac.id/index.php/jsep/article/view/942>.
- Hasyim, F. 2015. *Budidaya Jamur Tiram*. Yogyakarta: Istana Media.
- Hendritomo, H. 2017. *Jamur Konsumsi Berkhasiat Obat*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Jaya, A.H. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Sekitar Pantai Losari Kota Makassar*. Makassar: Jurusan Ilmu Ekonomi Feb Unhas.
- Kantor Desa Sukaraja 2022. *Monografi Desa Sukaraja Kecamatan Logas Tanah Darat Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2021*. Sukaraja: Kantor Desa Sukaraja.
- Kieso 2011. *Intermediate Accounting*. Jakarta: Erlangga.
- Martani, D. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Miller, R. & Meiners, E. 2020. *Teori Mikroekonomi Intermediate*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi 2007. *Akuntansi Biaya*. 5 ed. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nugraha, T. 2015. *Kiat Sukses Budidaya Jamur Tiram*. Bandung: Yrama Widya.
- Nurhusaeni, A., Yusuf, M.N. & Setia, B. 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Jamur Tiram Putih (Pleurotus Ostreatus) Di Desa Singajaya Kecamatan Cibalong Kabupaten Tasikmaya*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 8(1).
- Parjimo, H. & Agus, A. 2017. *Budidaya Jamur (Jamur Kuping, Jamur Tiram, dan Jamur Merang)*. Jakarta: PT Agromedia Pustaka.
- Priyanto 2013. *Analisis Korelasi Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.
- Qonita, R.R.A., Parnanto, N.H. & Riptanti, E.W. 2019. *Improving the Competitiveness of Processed Oyster Rendang Mushroom Products*. Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia, 2(1).
- Rangkuti 2012. *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- Rustam, A., Arifwangsa, A. & Adiningrat 2019. *Analisis Efisiensi Biaya Tenaga Kerja Langsung pada PT. Adinata Sungguminasa*. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 1(1): 15–20. Tersedia di <https://jurnal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty/article/view/2531>.
- Sadono, S. 2006. *Ekonomi pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Said, R. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta: LP3ES.
- Sedarmayanti 2017. *Perencanaan dan Pengembangan SDM Untuk Meningkatkan Kompetensi Kinerja dan Produktivitas Kerja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Shintia, R.D. & Amalia 2017. *Analisis Usahatani Jamur Tiram putih (Pleurotostreatatus) di Kelurahan Simpang Baru Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru*. *Jurnal Ilmu Pertanian*, 13(2).
- Sochib 2018. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Soekartawi 2001. *Pengantar Agroindustri*. Edisi 1 ed. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2005. *Agroindustri: Dalam Perspektif Sosial Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Soekartawi 2016. *Analisis Usahatani*. Jawa Barat: Universitas Indonesia.
- Soenanto, H. 2000. *Jamur Tiram Budidaya dan Peluang Usaha*. Semarang: CV Aneka Ilmu.
- Stice & Skousen 2009. *Akuntansi Intermediate*. 16 ed. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutrisno 2001. *Metodologi Research Jilid III*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Tanjung, D.S., Sasongko, L.A. & Awami, S.N. 2018. *Analisis Usaha Budidaya dan Pemasaran Jamur Tiram Putih (Pleurotus ostreatatus) Di Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang*. *Jurnal Agrica*, 11(1): 15–27. Tersedia di <https://ojs.uma.ac.id/index.php/agrica/article/view/1212> [Accessed 6 November 2022].
- Tunggal, A.W. 1993. *Manajemen Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wanda, F.F.. 2015. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Jeruk Siam (Studi Kasus di Desa Padang Pangrapat Kecamatan Tanah Grogot Kabupaten Pasar)*. *Ejournal Ilmu Administrasi Bisnis*, 3(3): 600–611.
- Wiardani, I. 2010. *Budidaya Jamur Konsumsi*. Yogyakarta: Lily Publisher.
- Yusuf, A.H. 2017. *Dasar-Dasar Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta: AMP-YKPN.

Lampiran 1. Karakteristik Usaha Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi

No	Nama	Jenis kelamin	Umur (th)	Pendidikan (Th)	Jumlah Tanggungan Keluarga (orang)	Pengalaman Usaha (th)
1	Yohan Ade Rino	Laki-laki	29	15	0	1

Lampiran 2. Biaya Tetap Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Peralatan	Volume (unit)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah (Rp)	Nilai Sisa 20% (Rp)	Usia Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Produksi 4 bulan (kali produksi)	Biaya Penyusutan Per Produksi (Rp)	Presentase
	1	2	3	4=2*3	5= 4*20%	6	7= (4-5) /6	8	9=7/8	10
1	Pompa air sprayer	1	200.000	200.000	40.000	5	32.000	123	260	3,20
2	Mesin sealer	1	250.000	250.000	50.000	5	40.000	123	325	4,00
3	Drum Air	1	100.000	100.000	20.000	5	16.000	123	130	1,60
4	Baskom	2	25.000	50.000	10.000	2	20.000	123	163	2,00
5	Pisau	3	5.000	15.000	3.000	1	12.000	123	98	1,20
6	Kumbung	1	1.500.000	1.500.000	300.000	7	171.429	123	1.394	17,15
7	Timbangan	1	50.000	50.000	10.000	2	20.000	123	163	2,00
8	Rak Baglog	2	300.000	600.000	120.000	2	240.000	123	1.951	24,00
9	Gerobak	1	450.000	450.000	90.000	5	72.000	123	585	7,20
10	Lampu	3	27.000	81.000	16.200	2	32.400	123	263	3,24
11	Kulkas	1	2.150.000	2.150.000	430.000	5	344.000	123	2.797	34,41
	Jumlah	8	5.057.000	5.446.000	1.089.200	41	999.829	1.353	8.129	100
	Rata-Rata	1	459.727	495.091	99.018	4	90.894	123	739	9

Lampiran 3. Biaya Media Tanam dan Penunjang Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Volume	Satuan	Harga (Rp/satuan)	Jumlah(Rp)	Persentase %
	1	2	3	4	5= 2*4	6
1	bibit/ baglog	1.000	log	3.500	3.500.000	86,81
2	pulsa listrik	134	Kwh	1.582	211.988	5,26
3	plastik	8	kg	40.000	320.000	7,94
	JUMLAH	1.142		45.082	4.031.988	100
	RATA-RATA	380,67		15.027	1.343.996	33,33

Lampiran 4. Biaya Tenaga Kerja dalam Keluarga Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Uraian Kegiatan	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	HOK dalam satu hari (jam)	HOK	Periode (kali)	Upah (Rp/HOK)	Total Upah (Rp)	Persentase %
	1	2	3=2/60	4	5	6=(3*4)/5	7	8	9=6*7*8	9
1	Menempatkan baglog ketas rak	300	5,00	2	7	1,43	1	70.000	100.000	6,63
2	Pemotongan Penutup baglog	120	2,00	2	7	0,57	1	70.000	40.000	2,65
3	Penyiraman baglog	20	0,33	1	7	0,05	123	70.000	410.000	27,16
4	Pemanenan jamur tiram	22	0,36	1	7	0,05	123	70.000	446.900	29,61
5	pengemasan jamur	25	0,42	1	7	0,06	123	70.000	512.500	33,95
	Jumlah	487	8	7	35			350.000	1.509.400	100
	Rata-Rata	97	2	1	7			70.000	301.880	20,00

Lampiran 5. Total Biaya Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Jenis Biaya	Jumlah (Rp)	Persentase
A. Biaya Tetap			
1	Penyusutan Peralatan	8.129	0,1
B. Biaya Tidak Tetap			
2	Bahan Baku	4.031.988	72,7
3	Tenaga Kerja	1.509.400	27,2
	Jumlah	5.549.517	100

Lampiran 6. Produksi Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Produksi Jamur Tiram (Bungkus)	Berat Jamur Tiram dalam Satu kg (bungkus/kg)	Produksi Jamur Tiram (kg)
	(1)	(2)	(3=1/2)
1	710	2	355

Lampiran 7. Pendapatan Kotor Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Produksi		Harga		Penerimaan
	Bungkus	Kg	Rp/Bungkus	Rp/Kg	5= 2*4
1	710	355	12.500	25.000	8.875.000

Lampiran 8. Pendapatan Bersih Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Pendapatan Kotor (Rp)	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)
1	8.875.000	5.549.517	3.325.483

Lampiran 9. Analisis Usaha Budidaya Jamur Tiram di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Penerimaan	Total Biaya (Rp)	Pendapatan Bersih (Rp)	Efesiensi
	1	2	3=1-2	4=1/2
1	8.875.000	5.549.517	3.325.483	1,60

Lampiran 10. Produksi Jamur Tiram Perhari di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2022

No	Tanggal	Panen ke	Jumlah (kg)	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)
1	01 Maret 2022	1	0,75	11	0,18
2	02 Maret 2022	2	0,50	7	0,12
3	03 Maret 2022	3	0,50	7	0,12
4	04 Maret 2022	4	1,50	21	0,35
5	05 Maret 2022	5	0,70	10	0,16
6	06 Maret 2022	6	2,75	39	0,64
7	07 Maret 2022	7	0,50	7	0,12
8	08 Maret 2022	8	4,10	57	0,96
9	09 Maret 2022	9	0,40	6	0,09
10	10 Maret 2022	10	4,00	56	0,93
11	11 Maret 2022	11	1,00	14	0,23
12	12 Maret 2022	12	0,50	7	0,12
13	13 Maret 2022	13	1,50	21	0,35
14	17 Maret 2022	14	1,00	14	0,23
15	19 Maret 2022	15	2,50	35	0,58
16	20 Maret 2022	16	2,25	32	0,53
17	21 Maret 2022	17	1,50	21	0,35
18	22 Maret 2022	18	5,00	70	1,17
19	25 Maret 2022	19	2,00	28	0,47
20	26 Maret 2022	20	2,00	28	0,47
21	28 Maret 2022	21	4,50	63	1,05
22	30 Maret 2022	22	3,50	49	0,82
23	01 April 2022	23	1,00	14	0,23
24	02 April 2022	24	7,00	98	1,63
25	03 April 2022	25	2,25	32	0,53
26	04 April 2022	26	9,50	133	2,22
27	05 April 2022	27	4,50	63	1,05
28	06 April 2022	28	5,00	70	1,17
29	07 April 2022	29	2,00	28	0,47
30	08 April 2022	30	4,00	56	0,93

No	Tanggal	Panen ke	Jumlah (kg)	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)
31	09 April 2022	31	5,00	70	1,17
32	10 April 2022	32	5,00	70	1,17
33	11 April 2022	33	5,75	81	1,34
34	12 April 2022	34	3,00	42	0,70
35	13 April 2022	35	4,00	56	0,93
36	14 April 2022	36	6,00	84	1,40
37	15 April 2022	37	1,50	21	0,35
38	16 April 2022	38	6,00	84	1,40
39	17 April 2022	39	8,50	119	1,98
40	18 April 2022	40	4,75	67	1,11
41	19 April 2022	41	8,00	112	1,87
42	20 April 2022	42	1,25	18	0,29
43	21 April 2022	43	4,25	60	0,99
44	22 April 2022	44	2,00	28	0,47
45	23 April 2022	45	3,00	42	0,70
46	24 April 2022	46	3,00	42	0,70
47	25 April 2022	47	3,00	42	0,70
48	26 April 2022	48	7,75	109	1,81
49	27 April 2022	49	5,00	70	1,17
50	28 April 2022	50	7,00	98	1,63
51	29 April 2022	51	5,00	70	1,17
52	30 April 2022	52	7,00	98	1,63
53	02 Mei 2022	53	1,00	14	0,23
54	03 Mei 2022	54	2,00	28	0,47
55	05 Mei 2022	55	2,50	35	0,58
56	06 Mei 2022	56	1,00	14	0,23
57	07 Mei 2022	57	4,00	56	0,93
58	08 Mei 2022	58	3,00	42	0,70
59	09 Mei 2022	59	5,00	70	1,17
60	10 Mei 2022	60	2,00	28	0,47
61	11 Mei 2022	61	2,00	28	0,47
62	12 Mei 2022	62	4,50	63	1,05

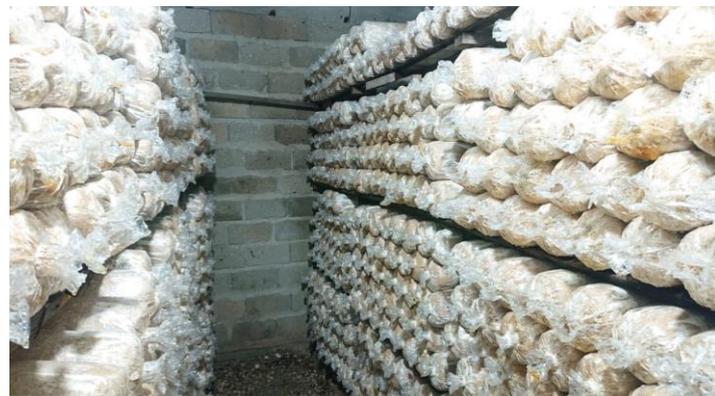
No	Tanggal	Panen ke	Jumlah (kg)	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)
63	13 Mei 2022	63	4,00	56	0,93
64	14 Mei 2022	64	1,00	14	0,23
65	16 Mei 2022	65	2,50	35	0,58
66	17 Mei 2022	66	1,50	21	0,35
67	18 Mei 2022	67	1,00	14	0,23
68	19 Mei 2022	68	2,50	35	0,58
69	20 Mei 2022	69	0,50	7	0,12
70	21 Mei 2022	70	0,50	7	0,12
71	22 Mei 2022	71	1,00	14	0,23
72	23 Mei 2022	72	1,50	21	0,35
73	24 Mei 2022	73	2,75	39	0,64
74	25 Mei 2022	74	3,00	42	0,70
75	26 Mei 2022	75	1,50	21	0,35
76	27 Mei 2022	76	4,00	56	0,93
77	28 Mei 2022	77	2,00	28	0,47
78	29 Mei 2022	78	1,00	14	0,23
79	30 Mei 2022	79	2,00	28	0,47
80	31 Mei 2022	80	1,50	21	0,35
81	01 Juni 2022	81	5,00	70	1,17
82	02 Juni 2022	82	1,50	21	0,35
83	03 Juni 2022	83	2,00	28	0,47
84	04 Juni 2022	84	2,00	28	0,47
85	05 Juni 2022	85	0,50	7	0,12
86	06 Juni 2022	86	1,50	21	0,35
87	07 Juni 2022	87	1,50	21	0,35
88	08 Juni 2022	88	2,50	35	0,58
89	09 Juni 2022	89	9,00	126	2,10
90	10 Juni 2022	90	2,00	28	0,47
91	11 Juni 2022	91	1,50	21	0,35
92	12 Juni 2022	92	2,00	28	0,47
93	13 Juni 2022	93	1,00	14	0,23
94	14 Juni 2022	94	5,00	70	1,17

No	Tanggal	Panen ke	Jumlah (kg)	Jam Kerja (Menit)	Jam Kerja (Jam)
95	15 Juni 2022	95	1,00	14	0,23
96	16 Juni 2022	96	4,00	56	0,93
97	17 Juni 2022	97	1,25	18	0,29
98	18 Juni 2022	98	3,25	46	0,76
99	19 Juni 2022	99	2,75	39	0,64
100	20 Juni 2022	100	6,75	95	1,58
101	21 Juni 2022	101	7,00	98	1,63
102	22 Juni 2022	102	5,00	70	1,17
103	23 Juni 2022	103	3,00	42	0,70
104	24 Juni 2022	104	2,00	28	0,47
105	25 Juni 2022	105	3,00	42	0,70
106	26 Juni 2022	106	4,50	63	1,05
107	27 Juni 2022	107	2,25	32	0,53
108	28 Juni 2022	108	4,00	56	0,93
109	29 Juni 2022	109	2,50	35	0,58
110	30 Juni 2022	110	1,50	21	0,35
111	01 Juli 2022	111	0,75	11	0,18
112	02 Juli 2022	112	1,25	18	0,29
113	03 Juli 2022	113	3,00	42	0,70
114	04 Juli 2022	114	1,75	25	0,41
115	05 Juli 2022	115	0,50	7	0,12
116	06 Juli 2022	116	1,30	18	0,30
117	07 Juli 2022	117	3,00	42	0,70
118	08 Juli 2022	118	1,00	14	0,23
119	09 Juli 2022	119	1,50	21	0,35
120	10 Juli 2022	120	1,25	18	0,29
121	11 Juli 2022	121	1,75	25	0,41
122	12 Juli 2022	122	1,00	14	0,23
123	13 Juli 2022	123	1,25	18	0,29
Total			355	4.967	83
Rata-Rata			2,88	22	0,36

Lampiran 11. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Baglog Jamur Tiram yang Tiba Dilokasi Budidaya



Gambar 2. Baglog Jamur Tiram yang Disusun di Kumbung



Gambar 3. Jamur Tiram Setelah Dipanen



Gambar 4. Penimbangan Jamur Tiram



Gambar 4. Baglog Jamur Tiram yang Habis Masa produksi



Gambar 5. Baglog yang Busuk siap untuk dibuang

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Yoga Alex Prabowo adalah nama penulis skripsi ini. Penulis lahir dari bapak M. Syukur dan ibu Sulianah sebagai anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis dilahirkan di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi pada tanggal 16 Februari 2000. Penulis

menempuh pendidikan dimulai dari SDN 008 Sukaraja (*lulus tahun 2012*), melanjutkan ke SMPN 2 Logas Tanah Darat (*lulus tahun 2015*), dan SMKN 2 Teluk Kuantan dengan jurusan Teknik Komputer dan Jaringan (*lulus tahun 2018*), hingga akhirnya menempuh masa kuliah di Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Islam Kuantan Singingi (*lulus tahun 2022*).

Pada tahun 2021 penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Citra Riau Sarana (CRS). Akhirnya penulis menyelesaikan studi di Universitas Islam Kuantan Singingi tepat waktu pada Tahun 2022.

Dengan ketekunan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah mampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan pedoman dalam penulisan skripsi oleh mahasiswa yang akan melakukan penelitian berikutnya.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesainya penulisan skripsi yang berjudul **“Analisis Pendapatan Usaha Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Astreatus sp*) di Desa Sukaraja, Kecamatan Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Ksus pada Usaha Jamur Tiram Bapak Yohan)”**.